

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MODEL DU PONT
SYSTEM PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

AJENG INDAH LARASATI
NPM. 1305170665



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

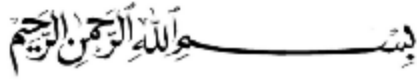
ABSTRAK

AJENG INDAH LARASATI, NPM. 1305170665, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Model *Du Pont System* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. 2017. Skripsi.

Kinerja keuangan dengan menggunakan *Du Pont System* merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio NPM, TATO, dan ROI. Dengan analisis *Du Pont System* ini dapat menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui penyebab terjadinya perkembangan dan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Analisis *Du Pont System* menggabungkan rasio-rasio aktivitas, dan *profit margin* menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan *Profitabilitas* dari aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan *Net Profit Margin* dari tahun 2011-2015, nilai *Total Assets Turnover* mengalami penurunan dari tahun 2014-2015, serta nilai ROI yang masih dibawah standar BUMN. Oleh karena itu penulis ingin meneliti bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui penyebab kinerja perusahaan belum sesuai standar BUMN. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan data sekunder. Jenis data yang digunakan data kuantitatif. Metode analisis data yang dilakukan adalah metode deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan masih berada dibawah standar BUMN. ROI yang dibawah standar BUMN disebabkan rendahnya nilai NPM dan TATO.

Kata Kunci : Du Pont System, ROI, NPM, TATO

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah yang telah memberikan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Untaian rasa syukur penulis panjatkan karena dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Model Du Pont System Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

Dalam kesempatan ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada yang tercinta ayahanda Waras Subagio dan ibunda Nur'aida yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, melindungi, memberikan semangat yang tinggi, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis, serta kakak saya Endang Purnawang Wulan, SH .
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dra. Fatmawarni, MM selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan mengenai pengembangan judul skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Ibu Hafisah, SE., M.Si selaku Penasehat Akademik Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak/Ibu Dosen dan para staff pengajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada penulis.
11. Bapak/Ibu pimpinan dan seluruh staff atau karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Buat yang istimewa yaitu adek sepupu saya Indi Yulia Ayu Ningrum yang telah membantu dan menemani penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
13. Kepada sahabat-sahabat penulis Diah, Cut, Citra, Devina, dan Yosa beserta seluruh teman-teman Akuntansi D Siang dan D Malam stambuk 2013 yang

tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih dan hanya Allah SWT yang dapat memberikan balasannya yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan memperluas cakrawala pemikiran dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Medan, April 2017

Penulis,

Ajeng Indah Larasati
NPM.1305170665

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Kinerja Keuangan	9
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	9
b. Tujuan Kinerja Keuangan	11
c. Manfaat Kinerja Keuangan.....	11
d. Penilaian Kinerja Keuangan	12
e. Pengukuran Kinerja Keuangan	13
2. Laporan Keuangan.....	14
a. Pengertian Laporan Keuangan	14
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	15
c. Komponen Laporan Keuangan.....	16
3. Analisis Laporan Keuangan	17
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	17
b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan .	18
c. Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	21
4. Analisis Du Pont System.....	22
a. Pengertian Analisis Du Pont System.....	22
b. Faktor-faktor Pembentuk Du Pont System	23
c. ROI dan pendekatan Du Pont System.....	26
d. Kerangka Analisis Du Pont System.....	27
5. Penelitian Terdahulu	28
B. Kerangka Berpikir	29

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	31
	A. Pendekatan Penelitian.....	31
	B. Definisi Operasional	31
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
	D. Jenis dan Sumber Data.....	33
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
	F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
	A. Hasil Penelitian	36
	B. Pembahasan	44
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
	A. Kesimpulan.....	48
	B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data NPM, TATO, dan ROI.....	4
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel IV.1 Data Net Profit Margin.....	37
Tabel IV.2 Data Total Assets Turnover.....	39
Tabel IV.3 Data Return On Investment	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Analisis Du Pont	28
Gambar II.2 Kerangka Berpikir.....	30
Gambar IV.1 Bagan Du Pont System PTPN III	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Menurut Sutrisno (2009:249) terdapat empat cara dalam melakukan analisis keuangan, antara lain yaitu analisis rasio, analisis *Du Pont System*, analisis *Common Size*, analisis *Indeks*.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2013:7). Dari pengertian tersebut laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi atau kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2009:3). Informasi ini digunakan sebagai

bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan.

Pada dasarnya analisis laporan keuangan digunakan untuk melihat kelangsungan hidup suatu perusahaan dan stabilitas dari suatu usaha, sub usaha atau proyek tersebut. Laporan ini biasanya disajikan kepada pimpinan puncak suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat pencapaian manajemen, untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya dan sebagai acuan atau sikap untuk mengambil suatu kebijakan perusahaan.

Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan tersebut adalah Du Pont System. Analisis Du Pont System merupakan suatu sistem yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menguraikan laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Analisis Du Pont System ini memberikan informasi mengenai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, dan mengurangi pos-pos laporan keuangan sampai mendetail, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

Analisis model Du Pont System ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dari tingkat pengembalian ROI. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi yang ditanamkan.

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Du Pont System ini di dalamnya menggabungkan rasio aktivitas yaitu rasio perputaran aktiva dengan rasio laba atau profit margin atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI), yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki. Angka ROI ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan pembanding yang digunakan standart. Jadi perbandingan ROI selama beberapa periode berturut akan lebih akurat. Dengan analisis ROI perusahaan dapat menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar ROI semakin baik pula karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu pendapatan, aktiva yang digunakan, dan laba atas pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Return On Investment (ROI) adalah suatu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas

manajemen dalam mengelolah investasinya, semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, dan begitu juga sebaliknya.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan wajib dilakukan untuk menilai kesehatan perusahaan seperti pada Keputusan Menteri BUMN Pasal 9. Pengukuran tingkat kesehatan BUMN ini mengacu pada KEP-100/MBU/2002, yang merupakan aturan mengenai penilaian tingkat kesehatan BUMN.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha hasil perkebunan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan kondisi laba perusahaan mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Untuk itu analisis Du Pont System dalam penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas tindakan dan mengukur profitabilitas yang dapat digunakan untuk dasar dalam melakukan perencanaan jika perusahaan akan melakukan ekspansi. Adapun hasil perhitungan rasio dalam analisis Du Pont System tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I.1
Data NPM, TATO, dan ROI pada PT. Perkebunan Nusantara III
(Persero) Medan
Periode Tahun 2011-2015

Tahun	NPM (%)	TATO (Kali)	ROI (%)	Standart BUMN
2011	19,2	0,71	13,63	ROI>18%
2012	13,8	0,58	8	
2013	6,4	0,52	3,32	
2014	1,1	0,59	0,64	
2015	(-1,6)	0,33	(-0,52)	

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan(Data diolah)

Pedoman penilaian tingkat kesehatan BUMN yang tertuang pada Surat Keputusan Menteri BUMN NO.KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, Nilai

ROI yang baik yaitu mencapai 18%. Nilai ROI mengalami penurunan dari tahun 2011-2015. Dan nilai ROI masih di bawah standart BUMN. Hal ini berdampak pada tingkat pengembalian aktiva perusahaan yang tidak baik. Menurut Kasmir (2012:202) semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik kinerja perusahaan, demikian pula sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Maka dapat dikatakan perusahaan masih kurang efektif dalam kegiatan operasi perusahaan secara keseluruhan.

Perputaran Total Aktiva atau *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dilihat pada tabel I.1 pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Di tahun 2014 nilai TATO sebesar 0,59 kali, dan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,26 kali menjadi 0,33 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak baik karena mengalami penurunan dari tahun 2014-2015. Dan menurut Syafrida Hani (2015:84) “TATO merupakan ukuran seberapa besar aktiva telah dipergunakan didalam tingkat kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu”.

Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) dapat dilihat dari tabel I.1 bahwa pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2011-2015 tidak baik. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:304) “NPM menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi”.

Dari uraian diatas maka perlu dilakukan analisis Du Pont System dalam menilai kinerja perusahaan. Karena ROI menunjukkan belum mampu memenuhi

standar Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002. Adapun manfaat diterapkannya analisis kinerja keuangan dengan pendekatan Du Pont System pada PT. Perkebunan Nusantara III untuk dapat melihat kinerja keuangan ditinjau dari tingkat pengembalian ROI.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian "**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Model Du Pont System Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai 2015.
2. Nilai *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan pada tahun 2014-2015.
3. Nilai *Return On Investmen* (ROI) mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan jika diukur dengan menggunakan Model Du Pont System?

2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan *Net Profit Margin* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan *Total Assets Turnover* dari tahun 2014-2015 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
4. Faktor-faktor apa yang menyebabkan *Return On Investment* melalui Du Pont System belum memenuhi standart Keputusan Mentri BUMN NO. KEP-100/MBU/2002 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan Model Du Pont System.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan *Net Profit Margin* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan *Total Assets Turnover* dari tahun 2014-2015 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan *Return On Investment* melalui Du Pont System belum memenuhi standart Keputusan

Menteri BUMN NO. KEP-100/MBU/2002 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang kinerja keuangan perusahaan jika menggunakan Du Pont System.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengelolaan operasional dan mengukur profitabilitas perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan yang optimal dimasa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis laporan keuangan menggunakan metode Du Pont System.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi, organisasi yang tegantung dalam strategi planning suatu organisasi.

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja dalam suatu perusahaan merupakan suatu ukuran prestasi dari perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan, dimana keuntungan tersebut merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana perusahaan mengenai hasil yang akan memperoleh keuntungan yang dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Kinerja keuangan sangatlah berperan penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, sehingga apabila kinerja keuangan baik maka operasional perusahaan juga akan berjalan baik tentunya akan maksimal karena kinerja keuangan ini adalah salah satu tolak ukur dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan perusahaan. Dengan pencapaian tingkat kesehatan perusahaan ini maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:8) “Kinerja keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba rugi sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat investasi atau laba per saham”.

Menurut Jumingan (2009:239) “Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Menurut Harmono (2014:23) “Kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*Return On Investment*) atau penghasilan per saham (*Earning Per Share*)”.

Sedangkan menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013:326) “Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan”.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil prestasi manajemen dalam mengelola asset perusahaan secara efektif. Kinerja keuangan perusahaan membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan cara menganalisis rasio keuangan yang tersedia. Dengan menggunakan laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik waktu lampau maupun diwaktu yang sedang

berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan dan digunakan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan (2009:239).

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan di bidang likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan stabilitas usaha. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efesiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akandatang.
- 4) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

d. Penilaian Kinerja Keuangan

Dalam suatu perusahaan tentunya akan menilai kinerja keuangan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan efektifitas yang baik yang nantinya dapat digunakan untuk mendorong keberhasilan perusahaan sehingga kegiatan operasional dan kondisi keuangan perusahaan akan baik dan maksimal. Penilaian kinerja keuangan ini sangatlah berguna bagi manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya BUMN ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara di dalam standart BUMN

NO.KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian terhadap kinerja perusahaan meliputi tiga aspek yaitu dari aspek keuangan seperti penilaian dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan sementara aspek operasional perusahaan dilihat dari adanya perbaikan sarana dan prasarana perusahaan perbaikan mutu produk dan kecepatan pelayanan, sedangkan dari aspek administrasi penilaian dilakukan dengan cara melihat laporan perhitungan tahunan perusahaan, laporan periodik dan sebagainya.

e. Pengukuran Kinerja Keuangan

Didalam mengukur maupun menilai suatu kinerja keuangan, dapat digunakan suatu alat ukur atau tolak ukur tertentu. Biasanya alat ukur yang digunakan adalah rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yang membandingkan rasio masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

Menurut Prawironegoro dan Purwanti (2008:96) “Pengukuran kinerja keuangan lazim yang digunakan adalah: rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas”.

Menurut Rudianto (2013:189) ukuran kinerja keuangan dapat dipilah menjadi beberapa kelompok seperti:

- 1) Rasio Profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan, seperti: *gross profit margin*, *operating*

income ratio, operating ratio, net profit margin, return on investment, return on equity.

- 2) Rasio Aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, seperti: *total asset turnover, receivable turnover, average collection periode, inventory turnover, working capital turnover.*
- 3) Rasio Leverage adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar asset perusahaan dibiayai dengan utang, seperti: *total debt to equity ratio, total debt to total assets ratio, long term debt equityratio,* dan lain-lain.
- 4) Rasio Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya (likuiditasnya), seperti: *current ratio, cash ratio, quick ratio, working capital to total assets ratio.*

Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan standar BUMN dalam aspek keuangan saja untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Aspek keuangan yang digunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Investment (ROI)* yang akan dihitung berdasarkan Du Pont System. *Return On Investment (ROI)* yang baik berada di atas 18%.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:105) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan”.

Menurut Kasmir (2013:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau suatu periode tertentu”.

Sedangkan menurut Munawir (2010:2) “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau efektifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan pada saat ini sebagai alat ukur untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan laporan pertanggungjawaban manajemen mengenai pengelolaan perusahaan kepada para stakeholder yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:134) “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Kasmir (2013:10) “Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”.

Sedangkan Menurut Munawir (2010:5) adalah

“Laporan keuangan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi dari aktivasnya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaporan keuangan dalam sebuah perusahaan adalah sebagai media perusahaan yang menyediakan informasi mengenai posisi dan kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu kepada pihak yang memiliki kepentingan dan juga memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

c. **Komponen Laporan Keuangan**

Komponen laporan keuangan terdiri dari:

1) Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Kasmir (2013:30) “Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan”.

2) Laporan Laba Rugi (*Profit and loss Statement*)

Menurut Kasmir (2013:45) “Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu”.

3) Laporan Perubahan Ekuitas (*The statement change in financial*)

Menurut Kasmir (2013:59) “Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi: jenis-jenis dan jumlah modal yang

ada saat ini, jumlah rupiah tiap jenis modal, jumlah rupiah modal yang berubah, sebab-sebab berubahnya modal, jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

4) Laporan Arus Kas (*Statemant Of Cash Flows*)

Menurut Kasmir (2013:59) “ Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya)”.

Tujuan utama laporan arus kas menurut Zaki Baridwan (2004:40):

“Untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan itu, aliran kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yang berada yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan (*financing*), dan kegiatan usaha”.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Samryn (2012:400) “Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan penjelasan tiap akun yang disajikan dalam ikhtisar keuangan di atas”.

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut John. Wild, K.R. Subrayaman dan Robert F. Halsey dalam Analisis Laporan Keuangan (2005) mendefinisikan Analisis Laporan Keuangan sebagai berikut:

“Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”.

Menurut Kasmir (2013:66) “Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula”.

Menurut Bernstein (1983:3), mengatakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Syofyan Syafri Harahap (2013:190) “Analisis yang digunakan untuk menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan cara yang dilakukan untuk melihat, mengetahui serta mengevaluasi kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

b. Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:68) “Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode,

- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki,
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini,
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal,
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Bernstein (1983:3) tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) *Penyaringan (Screening)*
Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis untuk laporan keuangan dengan tujuan beberapa alternative analisis bisnis seperti investasi, merger dan lain-lain. Dalam hal *Screening* setelah membaca dan memahami analisis keuangan diharapkan dapat menyaring aktivitas bisnis yang menggairahkan dimasa depan.
- 2) *Peramalan (Forecasting)*
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.
- 3) *Diagnosa (Diagnosis)*
Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah dalam manajemen khususnya dibidang operasi dan keuangan.
- 4) *Penilaian (Evaluation)*
Analisis digunakan untuk menilai prestasi manajemen, operasi, keuangan dan lain-lain.

Sedangkan menurut Harahap (2013:195-197) Tujuan analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain: Dapat menilai prestasi perusahaan dapat memproyeksi keuangan perusahaan, dan dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, menilai perkembangan dari waktu ke waktu dan melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.
- 7) Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:69-70) mengatakan ada dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Sedangkan Menurut Harahap (2013:215) ada beberapa teknik analisis laporan keuangan yaitu:

- 1) Perbandingan Laporan Keuangan, perubahan tahun ke tahun.
- 2) Seri Trend/Angka Indeks.
- 3) Laporan keuangan *Common Size* (Bentuk Awam) analisis struktur laporan keuangan.
- 4) Analisis Rasio.
- 5) Analisis Khusus
 - a) Ramalan Kas
 - b) Analisis Perubahan Posisi Keuangan
 - c) Laporan Variasi *Gross Margin*
 - d) Analisis *Break Even*
 - e) Analisis *Du Pont*

4. Analisis Du Pont System

a. Pengertian Analisis Du Pont System

Analisis Du Pont pertama kali dikembangkan oleh Donaldson Brown kepala Du Pont *Corporation*. Perusahaan Du Pont memperkenalkan suatu metode analisis keuangan yang kemudian diakui kegunaannya oleh sebagian besar di Amerika dan kemudian analisis tersebut dikenal dengan nama analisis Du Pont.

Analisis metode Du Pont merupakan pendekatan terpadu analisis rasio keuangan. Termasuk salah satu alat untuk mengevaluasi laporan keuangan berdasarkan komposisi laporan keuangan di mana pos-pos laporan keuangan diurai secara mental.

Menurut Syafrida Hani (2013:81) “Du Pont System menguraikan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dari tingkat pengembalian ROI dan ROE”.

Menurut Dermawan Syahril dan Djahotman Purba (2013:53) “Analisis laporan keuangan Du Pont sangat terintegrasi dengan sasaran utamanya adalah pengembalian investasi (*Return on investment-ROI*)”.

Sedangkan menurut Harahap (2010:333) “Analisis Du Pont adalah analisis laporan keuangan dengan pendekatan integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya yang menguraikan hubungan pos-pos laporan keuangan secara lebih detail”.

b. Faktor-faktor Pembentuk Du Pont System

Menurut Syafrida Hani (2013:82) “Nilai ROI berasal dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Elemen pembentuk NPM merupakan unsure laba rugi yang diuraikan secara keseluruhan mulai dari pendapatan hingga kepada beban operasi dan beban lain-lain yang mempengaruhi laba usaha. Sedangkan TATO diuraikan dari unsur laporan neraca khususnya kelompok aktiva perusahaan, baik kelompok aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar.

Dengan menggunakan Metode Du Pont akan dapat dilihat *Return On Investment* (ROI) yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen penjualan serta efisiensi penggunaan total aktiva di dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Cara penghitungan tingkat pengembalian investasi atau ROI adalah :

$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

Dalam mengukur kinerja keuangan dengan Analisis Du Pont System terdapat beberapa komponen yang digunakan, antara lain :

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Adalah merupakan ukuran persentase antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh beban (*expense*) termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungan dengan penjualan.

Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPM (Net Profit Margin)} = \frac{\text{laba bersih (Net Income)}}{\text{Penjualan (Sales)}} \times 100\%$$

2) *Total Assets Turnover* (TATO)

Adalah kecepatan berputarnya total aktiva dalam suatu periode tertentu. *Total Assets Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total Assets Turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan tetapi akan lebih penting lagi bagi

manajemen perusahaan seluruh aktiva di dalam perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Total Assets Turnover dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{TATO (Total Assets Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

3) *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan ke dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi *Return On Investment* (ROI) perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktivanya dan mempunyai *Assets Management* yang baik.

Return On Investment (ROI) dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover} \\ &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \end{aligned}$$

Atau

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus dasar *Return On Investment* (ROI) tersebut, pada dasarnya merupakan ringkasan dari rumusan yang lebih panjang, yaitu laba usaha dibagi dengan penjualan, yang menghasilkan margin laba, kemudian dikalikan dengan penjualan yang dibagi terlebih dahulu dengan total aktiva yang menghasilkan perputaran total aktiva atau *Total Assets Turnover*. Itu berarti, *Return On Investment* (ROI) merupakan perkalian antara margin laba yang diperoleh sebuah perusahaan dengan perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

Dengan menggunakan Du Pont System dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan pengembalian investasinya. Hal-hal yang dapat ditempuh antara lain :

- a) Meningkatkan penjualan tanpa menaikkan beban dan biaya secara operasional.
- b) Mengurangi beban pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- c) Meningkatkan penjualan secara relative dengan memaksimalkan penggunaan aktiva, dengan cara meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
- d) Meningkatkan penggunaan hutang relative terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan keuangan perusahaan.

c. ROI dan Pendekatan Du Pont System

Sekitar tahun 1919, *Du Pont Company* mulai menggunakan pendekatan khusus untuk analisis rasio agar dapat mengevaluasi efektifitas perusahaan tersebut. Margin laba bersih dikali dengan perputaran total aktiva sehingga

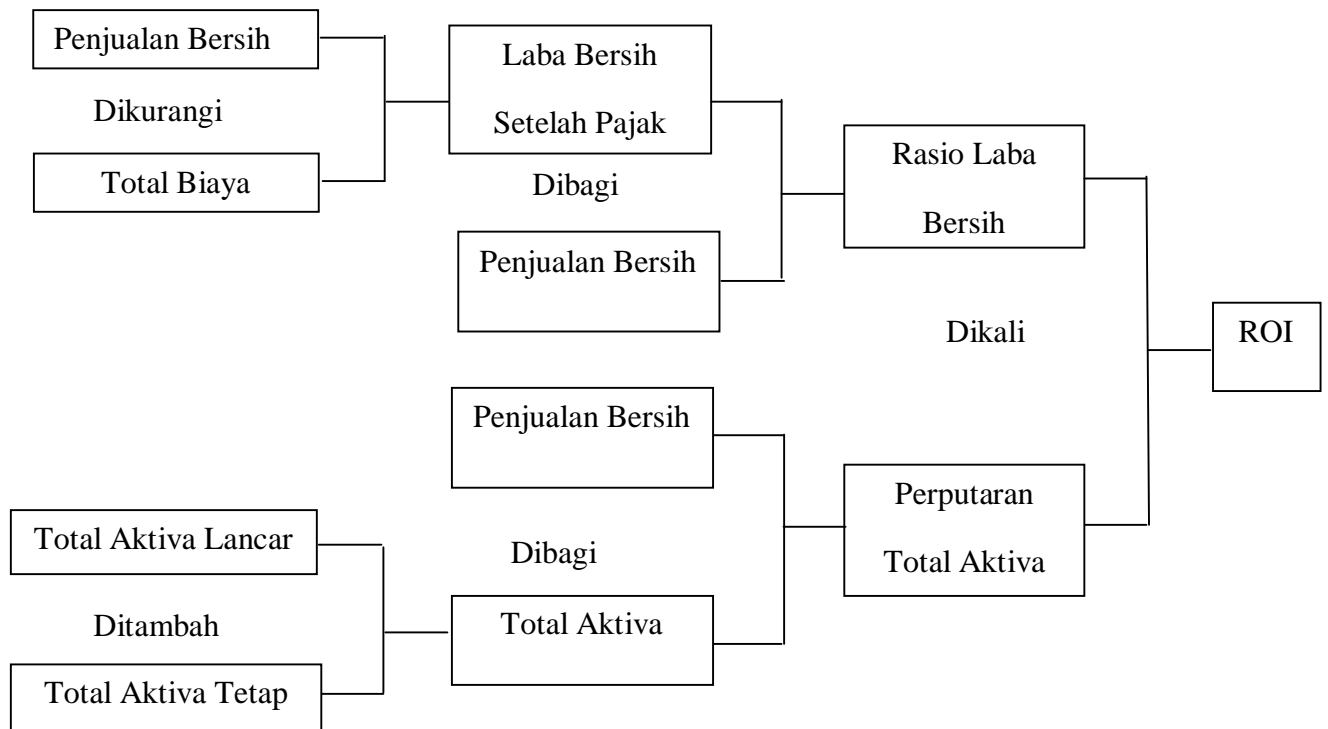
diperoleh pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba atas total aktiva.

Baik margin laba bersih maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan. Margin laba bersih tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sementara rasio perputaran total aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba, mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya (Van Horne, 2005:225)

d. Kerangka Analisis Du Pont System

Kerangka Du Pont System dapat dilihat bahwa Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) terdapat dari perkalian antara rasio laba bersih dengan perputaran total aktiva. Dimana rasio laba bersih terdapat dari pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Untuk mendapatkan hasil laba bersih setelah pajak terdapat dari penjualan bersih dikurangi total biaya. Sedangkan perputaran total aktiva ini terdapat dari pembagian antara penjualan bersih dengan total aktiva. Dimana total aktiva terdapat dari total aktiva lancar ditambah total aktiva tetap.

Adapun Kerangka Analisis Du Pont System dari penjelasan diatas sebagai berikut :



Gambar II.1. Kerangka Analisis Du Pont
Sumber : Dermawan Syahril dan Djahotman Purba

5. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, penulis merefrensikan penelitian terdahulu diantaranya, David Lianto meneliti tentang “Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont”. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa setelah menganalisis laporan keuangan keuangan dua perusahaan rokok tersebut selama tiga tahun, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rata-rata ROI, NPM, dan TATO selama tahun 2008-2011 menunjukan PT.Hanjaya Mandala Sampoerna memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Gudang Garam.

Adi Ghuna Wibowo (2014), meneliti tentang “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Sistem Du Pont Pada PT. Berlina Tbk”, hasil penelitian

menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Berlina Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya belum efisien disebabkan fluktuasi NPM yang disebabkan tingginya HPP dan beban usaha dan penurunan TATO di sebabkan komponen kas dan setara kas serta piutang yang masih sangat tinggi yang tidak dapat mengimbangi penjualan bersih.

Ayu Febriyanti, meneliti tentang “Analisis Du Pont System dalam mengukur kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI)”, menunjukkan kinerja keuangan mengalami penurunan dimana salah satu perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan nilai ROI pada tahun 2008 sebesar 21,17% dari tahun 2007, yang pada akhirnya nilai ROI pada tahun 2008 menjadi (22,28%) hal ini dikarenakan penurunan nilai NPM dan TATO.

Rafika Nurul (2014), meneliti tentang “Analisis Tingkat Return On Equity (ROE) melalui Sistem Dupont Pada PTPN II (Persero) Tanjung Morawa, hasil menunjukkan ROE belum mampu memenuhi standar keputusan Mentri BUMN No.KEP-100/MBU/2002. Dan faktor-faktor yang menyebabkan ROE belum memenuhi standar karena tingkat penjualan lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai total aktiva.

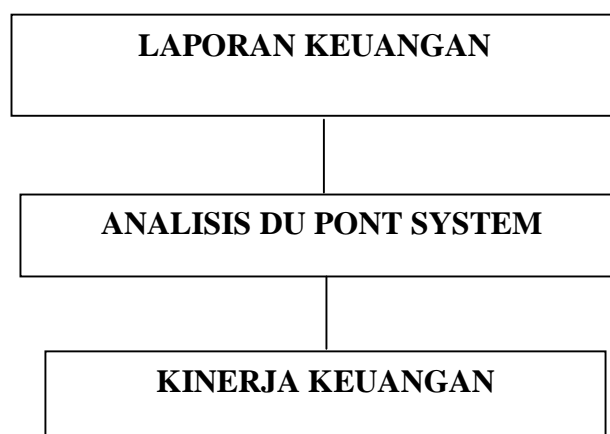
B. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan dapat dilihat tingkat kinerja keuangan perusahaan dimana laporan keuangan yang digunakan adalah laba rugi dan neraca.

Agar laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh para pemakainya dibutuhkan analisis laporan keuangan. Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Du Pont System*. Dimana analisis Du Pont adalah sistem yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atas aktiva yang ditanamkan didalam perusahaan. Dengan menggunakan analisis Du Pont System ini akan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan suatu perusahaan tersebut. Didalam analisis ini peneliti menggunakan *Return On Investment (ROI)*.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor untuk menunjukkan efektifitas dan efisiensinya suatu perusahaan. Dimana dengan melihat kinerja keuangan yang baik investor dapat menanamkan modalnya diperusahaan tersebut dapat membuat perusahaan tersebut berkembang. Kinerja keuangan ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan pada periode yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas maka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar II.2
Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu peneliti yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Untuk itu penelitian ini akan mendeskripsikan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III dengan menggunakan Du Pont System.

B. Definisi Operasional

Variabel penelitian ini adalah Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Model Du Pont System yang merupakan suatu analisis kinerja keuangan dengan menggabungkan rasio-rasio aktivitas, dimana ROI dihasilkan dari perkalian antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

Adapun alat ukur kinerja keuangan yang digunakan *Du Pont System* adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengembalian investasi atau *Return On Investment* (ROI) merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan didalam aktiva yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan dalam meningkatkan pengembalian investasinya. Berikut adalah rumus *Return On Investment* (ROI) :

$$\text{ROI (Du Pont)} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

2. Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi margin laba yang dicapai perusahaan maka semakin efisien operasi perusahaan. Rumus *Net Profit Margin* :

$$\text{NPM (Net Profit Margin)} = \frac{\text{laba bersih (Net Income)}}{\text{Penjualan (Sales)}} \times 100\%$$

3. Perputaran Total Aktiva atau *Total Assets Turnover* (TATO) adalah kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam waktu suatu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan. Rumus *Total Assets Turnover* adalah :

$$\text{TATO (Total Assets Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Jl. Sei Batanghari No.2 Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai April 2017. Adapun rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table III.1
Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2017																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pengumpulan Data																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data keuangan perusahaan berupa angka-angka yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2011-2015.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan dimana data tersebut dihasilkan, berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian data, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah *Du Pont System*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi dan neraca.
2. Menghitung rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI).
3. Dari hasil perhitungan rasio-rasio tersebut kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui posisi kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

4. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan.
5. Menganalisis faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan *Total Assets Turnover* dari tahun 2014-2015.
6. Menganalisis faktor-faktor apa yang menyebabkan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum mampu mencapai ROI > 18% sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN NO. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002.
7. Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan dengan pendekatan Du Pont System ROI sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN NO. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002.
8. Membuat kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara III atau PTPN III (Persero), merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak sawit (CPO) dan inti sawit (kernel) dan produk hulu karet, misalnya RSS (*ribbed smoked sheet*), *sheet* terdiri dari (*rubber sheet*, *crumb sheet*).

Perusahaan ini mempunyai lintas sejarah, yang diawali dengan pengambil alihan perusahaan belanda oleh pemerintah RI pada tahun 1958 yang dikenal sebagai proses “nasionalisasi” perusahaan perkebunan asing. Embrio yang turut membentuk perseroan hasil dari NV. Rubber Cultur Mij’De Oeskust (CMO), yang sebelumnya adalah perusahaan perkebun Belanda yang beroperasi di Indonesia sejak zaman kolonial pada masa pemerintah Hindia Belanda.

Pada tahun 1958 perseroan memulai langkah perjalanannya dengan nama Perusahaan Perkebunan Negara (PPN). Tahun 1968 Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) mengalami reorganisasi dan mengalami perubahan nama menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP). Selanjutnya, pada tahun 1974 mengalami perubahan badan hukum menjadi PT. Perkebunan (Persero).

Dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN , pemerintah menstrukturisasikan BUMN sub sektordengan

melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi.

Diawali dengan langkah penggabungan manajemen pada tahun 1994, maka 3 (tiga) BUMN perkebunan yang terdiri dari PT. Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero) dan PT. Perkebunan V (Persero) disatukan pengelolaannya dalam manajemen PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

Berdasarkan PP No.8 Tahun 1995 Tanggal 14 Februari 1996, ketiga Perseroan tersebut dan wilayah kerjanya yang berbeda di provinsi Sumatera Utara digabungkan menjadi satu perseroan dengan nama PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berkedudukan di Medan Sumatera Utara. PTPN III didirikan dengan Akta Notaris Harun Kamil, SH No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI dengan surat keputusan No. C2-1331.HT.01.01.TH.96.

Tanggal 8 Agustus 1996 telah diumumkan dalam berita Negara RI No. 81 Oktober 1996, sebagai tambahan dari surat keputusan No.8674/1996. Sebagai BUMN perkebunan, di dalam menjalankan kepengurusannya, operasional bisnis, dan pengawasan terhadap perseroan selalu mengacu kepada Peraturan Pemerintah yang berlaku.

Adapun pengangkatan dan pemberhentian manajemen/direksi perseroan ditetapkan oleh Surat Keputusan Menteri negara BUMN RI.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: Kep-88/MBU/2012 tanggal 1 Maret 2012 tentang pemberhentian dan Pengangkatan anggota-anggota Direksi Perseorangan Terbatas PTPN III, yang terdiri dari

Direktur Utama, Direktur Produksi, Direktur Keuangan, Direktur SDM, Direktur Pemasaran, dan Direktur Perencanaan dan Pengembangan.

2. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan analisis *Du Pont System* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari tingkat pengembalian investasi. *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan asset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO) yang kemudian menggunakan *Return On Investment* (ROI) untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan memiliki efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan. Model *Du Pont System* ini secara spesifik menguraikan rasio profitabilitas, yang akan membantu pihak manajemen untuk membuat analisis atas kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

Analisis *Du Pont System* akan dilakukan melalui tahapan-tahapan perhitungan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Menghitung Margin Laba Bersih / *Net Profit Margin* (NPM)

Perhitungan Margin laba bersih / *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat pendapatan tertentu. Margin laba dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Semakin tinggi margin laba yang dicapai perusahaan menunjukkan

semakin efisiensinya operasi perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM (Net Profit Margin)} = \frac{\text{laba bersih (Net Income)}}{\text{Penjualan (Sales)}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2011-2015 sebagai berikut :

$$\text{NPM}_{2011} = \frac{1.260.272.598.299}{6.538.892.766.106} \times 100\% = 19,2\%$$

$$\text{NPM}_{2012} = \frac{823.691.468.946}{5.963.806.274.338} \times 100\% = 13,8\%$$

$$\text{NPM}_{2013} = \frac{367.303.862.065}{5.732.517.940.181} \times 100\% = 6,4\%$$

$$\text{NPM}_{2014} = \frac{443.600.842.993}{39.497.963.053.859} \times 100\% = 1,1\%$$

$$\text{NPM}_{2015} = \frac{(613.265.740.304)}{36.212.111.250.438} \times 100\% = (-1,6\%)$$

Tabel IV.1
Data Net Profit Margin (NPM)
Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2011	1.260.272.598.299	6.538.892.766.106	19,2%
2012	823.691.468.946	5.963.806.274.338	13,8%
2013	367.303.862.065	5.732.517.940.181	6,4%
2014	443.600.842.993	39.497.963.053.859	1,1%
2015	(613.265.740.304)	36.212.111.250.438	(-1,6%)

Berdasarkan data pada tabel diatas, pada tahun 2011 nilai NPM sebesar 19,2%, berarti bahwa laba bersih yang dicapai perusahaan sebesar 19,2% dari volume penjualan. Pada tahun 2012 nilai NPM mengalami penurunan menjadi 13,8% dibandingkan pada tahun 2011, berarti laba bersih yang dicapai perusahaan sebesar 13,8% dari volume penjualan. Pada tahun 2013 nilai NPM mengalami penurunan menjadi 6,4% dibandingkan pada tahun 2012, berarti laba bersih yang dicapai perusahaan sebesar 6,4% dari volume penjualan. Pada tahun 2014 nilai NPM mengalami penurunan menjadi 1,1% dibandingkan pada tahun 2013, berarti laba bersih yang dicapai perusahaan sebesar 1,1% dari volume penjualan. Pada tahun 2015 nilai NPM mengalami penurunan menjadi (-1,6%) dibandingkan pada tahun 2014, berarti laba bersih yang dicapai perusahaan sebesar (-1,6%) dari volume penjualan. Secara keseluruhan perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih secara optimal dari penjualan yang sudah dilakukan sehingga ini menyebabkan NPM mengalami penurunan.

b. Menghitung Perputaran Total Aktiva / *Total Assets Turnover* (TATO)

Perhitungan Perputaran Total Aktiva / *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan, semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktivanya. *Total Assets Turnover* (TATO) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO (Total Assets Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Hasil perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) tahun 2011-2015

sebagai berikut :

$$\text{TATO}_{2011} = \frac{6.538.892.766.106}{9.086.304.113.511} \times 1 \text{ kali} = 0,71 \text{ kali}$$

$$\text{TATO}_{2012} = \frac{5.963.806.274.338}{10.208.927.252.901} \times 1 \text{ kali} = 0,58 \text{ kali}$$

$$\text{TATO}_{2013} = \frac{5.732.517.940.181}{11.016.568.914.045} \times 1 \text{ kali} = 0,52 \text{ kali}$$

$$\text{TATO}_{2014} = \frac{39.479.963.053.859}{65.919.625.512.831} \times 1 \text{ kali} = 0,59 \text{ kali}$$

$$\text{TATO}_{2015} = \frac{36.212.111.250.438}{109.720.244.409.838} \times 1 \text{ kali} = 0,33 \text{ kali}$$

Tabel IV-2
Data Total Assets Turnover (TATO)
Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2011	6.538.892.766.106	9.086.304.113.511	0,71 kali
2012	5.963.806.274.338	10.208.927.252.901	0,58 kali
2013	5.732.517.940.181	11.016.568.914.045	0,52 kali
2014	39.497.963.053.859	65.919.625.512.831	0,59 kali
2015	36.212.111.250.438	109.720.244.409.838	0,33 kali

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai TATO pada tahun 2011 sebesar 0,71 kali, berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,71

kali dari total aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2012 TATO mengalami penurunan menjadi 0,58 kali dibandingkan pada tahun 2011, berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,58 kali dari total aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2013 TATO mengalami penurunan menjadi 0,52 kali dibandingkan pada tahun 2012, berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,52 kali dari total aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2014 TATO mengalami peningkatan menjadi 0,59 kali dibandingkan pada tahun 2013, berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,59 kali dari total aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2015 TATO mengalami penurunan menjadi 0,33 kali dibandingkan pada tahun 2014, berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,33 kali dari total aktiva yang dimiliki. Secara keseluruhan perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. TATO dimaksud untuk mengukur seberapa jauh kemampuan aktiva dalam menciptakan penjualan.

c. Menghitung *Return On Investment* (ROI)

Perhitungan *Return On Investment* (ROI) adalah rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROI (*Du Pont System*) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROI (Du Pont)} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

Hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) tahun 2011-2015 sebagai berikut :

$$ROI_{2011} = 19,2 \times 0,71 = 13,63\%$$

$$ROI_{2012} = 13,8 \times 0,58 = 8\%$$

$$ROI_{2013} = 6,4 \times 0,52 = 3,32\%$$

$$ROI_{2014} = 1,1 \times 0,59 = 0,64\%$$

$$ROI_{2015} = (-1,6) \times 0,33 = (0,52\%)$$

Tabel IV-3
Data Return On Investment (ROI)
Tahun 2011-2015

Tahun	NPM (%)	TATO (Kali)	ROI (%)	Standart BUMN
2011	19,2	0,71	13,63	ROI>18%
2012	13,8	0,58	8	
2013	6,4	0,52	3,32	
2014	1,1	0,59	0,64	
2015	(-1,6)	0,33	(-0,52)	

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai ROI pada tahun 2011 sebesar 13,63% berarti perusahaan mampu menghasilkan 13,63% dalam mengembalikan aktiva perusahaan. Nilai ROI pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 8% dibandingkan pada tahun 2011, berarti perusahaan mampu menghasilkan 8% dalam mengembalikan aktiva perusahaan. Nilai ROI pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 3,32% dibandingkan pada tahun 2012, berarti perusahaan mampu menghasilkan 3,32% dalam mengembalikan aktiva perusahaan. Nilai ROI pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,64% dibandingkan pada tahun 2013, berarti perusahaan mampu menghasilkan 0,64% dalam mengembalikan aktiva perusahaan. Nilai ROI pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi (-

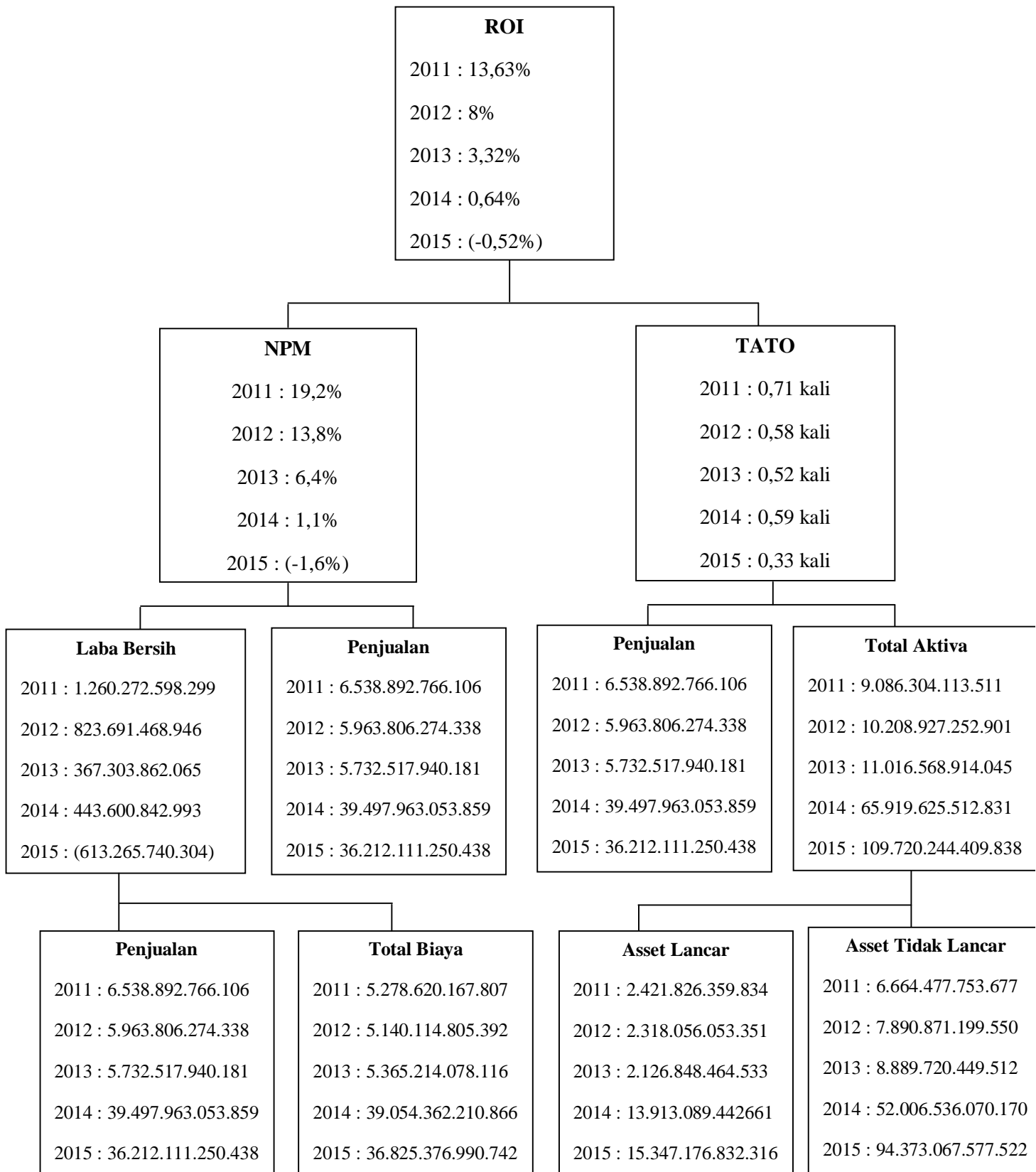
0,52%) dibandingkan pada tahun 2014, berarti perusahaan mampu menghasilkan (-0,52%) dalam mengembalikan aktiva perusahaan. Secara keseluruhan hal ini dapat dikatakan kondisi *Return On Investment* (ROI) belum cukup baik karena masih mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum berjalan dengan baik, karena perusahaan belum mampu mengelola assets yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Kondisi ROI yang seperti ini dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan belum mampu menjalankan perusahaan secara efisien dan efektif.

d. *Bagan Du Pont System*

Bagan Du Pont System adalah bagan yang menunjukkan hubungan antara rasio secara keseluruhan yang menggabungkan data-data dari neraca dan perhitungan dari laba/rugi.

Bagan Du Pont System merupakan suatu kerangka dasar dalam menghitung rasio-rasio keuangan untuk analisis yang lebih mendalam terhadap letak kekuatan dan kelemahan perusahaan. *Bagan Du Pont System* menguraikan ukuran kinerja keuangan perusahaan dari tingkat *Return On Investment* (ROI). Dengan *bagan Du Pont System* kita dapat melihat faktor-faktor apa saja yang membentuk dan mempengaruhi ROI.

Dari hasil perhitungan beberapa rasio sebelumnya, analisis *Du Pont System* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat digambarkan dalam sebuah bagan sebagai berikut :



Gambar IV.1 Bagan Du Pont System PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan bagan *Du Pont System* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada gambar IV.1 dapat dijelaskan bahwa nilai *Return On Investment* (ROI) yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan mulai dari tahun 2011-2015, yaitu mulai sebesar 13,63% hingga (-0,52%). Nilai ROI diperoleh dari hasil perkalian antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Nilai NPM ini dihasilkan dari laba bersih dibagi dengan penjualan. Dimana laba bersih diperoleh dari penjualan dikurangi dengan total biaya. Dan analisis TATO yang diperoleh juga cenderung menurun. Nilai TATO dihasilkan dari penjualan dibagi dengan total asset, baik asset lancar maupun tidak lancar.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis *Du Pont System* yang telah disajikan dalam bentuk bagan selama 5 periode yaitu mulai tahun 2011 sampai 2015. Dengan bagan *Du Pont System* dapat diketahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, faktor-faktor yang menyebabkan nilai NPM, TATO, dan ROI menurun, dan penyebab belum tercapainya nilai ROI sesuai standart BUMN.

Berikut ini adalah pembahasan tentang kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, faktor-faktor yang menyebabkan nilai NPM, TATO, dan ROI mengalami penurunan, dan penyebab belum tercapainya nilai ROI sesuai standart BUMN.:

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Du Pont System* dari tahun 2011-2015 menunjukkan perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik, karena nilai ROI, NPM, dan TATO yang mengalami penurunan. Penurunan nilai ROI perusahaan yang disebabkan karena nilai NPM dan TATO menurun. Kedua rasio ini menurun akibat terjadinya penurunan laba perusahaan meskipun aktiva yang dimiliki perusahaan meningkat. Laba perusahaan mengalami penurunan karena beban usaha yang digunakan perusahaan meningkat. Menurut Jumingan (2009:36) “gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek perhimpunan dana dari penyalur dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya merupakan penilaian terhadap kinerja perusahaan”. Jadi kondisi terakhir perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dan kinerja keuangan perusahaan belum berjalan dengan baik.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai NPM

Nilai NPM yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan, ini terbukti bahwa nilai NPM pada tahun 2011-2015. Hal ini disebabkan oleh pendapatan mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai 2015 dimana tahun 2011 perusahaan menghasilkan pendapatan sebesar Rp.6.538.892.766.106 dan pada tahun 2015 perusahaan menghasilkan pendapatan sebesar Rp.36.212.111.250.438.

Dari pembahasan tersebut faktor yang menyebabkan NPM belum efektif karena terjadinya penurunan NPM dari tahun 2011-2015, hal ini berarti

perusahaan belum mampu menjalankan operasional perusahaannya secara efektif dalam menghasilkan laba, karena terjadinya nilai penjualan menurun sehingga laba bersih juga menurun. Hal ini didukung oleh Syafrida Hani (2014:75) “semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya, begitu juga sebaliknya”.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai TATO

Total Assets Turnover (TATO) yaitu perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan total aktiva perusahaan.

Dari hasil penelitian nilai TATO pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan dari 0,71 kali menjadi 0,52 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Nilai TATO pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan dari 0,52 kali menjadi 0,59 kali. Peningkatan ini disebabkan oleh besarnya total aktiva jika dibandingkan dengan pendapatan yang dimiliki perusahaan. Nilai TATO pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 0,59 kali menjadi 0,33 kali. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya total aktiva tetapi penjualan mengalami penurunan.

Dari pembahasan tersebut faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai TATO adalah meningkatnya total aktiva pada setiap tahunnya dan pada penjualan mengalami fluktuasi. Hal ini membuat tidak efektifnya penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba tertentu. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam rangka menghasilkan penjualan untuk meningkatkan laba, demikian pula sebaliknya.

Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya total aktiva pada perusahaan setiap tahunnya diikuti dengan penjualan yang cenderung menurun dan adanya peningkatan asset lancar dan asset tidak lancar sehingga pendapatan perusahaan mengalami fluktuasi. Menurut Kasmir (2013:202) “semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, begitu pula sebaliknya”. Ini berarti menunjukkan kinerja keuangan perusahaan belum baik dalam menghasilkan laba atas penjualan.

4. Faktor-faktor yang menyebabkan ROI belum sesuai dengan standart BUMN

Return On Investment (ROI) yaitu salah satu bentuk dari profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan nilai *Return On Investment* (ROI) dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan dari 13,63% menjadi (-0,52%), dan jika dibandingkan dengan standart BUMN sebesar 18% maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan belum efektif dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan laba perusahaan dan belum mampu mencapai nilai ROI yang telah di tetapkan oleh standart BUMN sebesar 18% ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada nilai NPM dan TATO. Menurut Kasmir (2013:202) “ROI yang semakin kecil adalah kurang baik karena semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2011-2015 dengan menggunakan *Du Pont System* maka disimpulkan bahwa :

1. Dari analisa *Du Pont System* yang telah dilakukan bahwa kinerja perusahaan terutama bagian keuangan dalam efisiensi penggunaan asetnya yang diukur menggunakan TATO untuk menghasilkan pendapatan cenderung menurun. Sementara kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tau NPM secara umum kurang baik karena mengalami kondisi yang cenderung menurun. Kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama tahun 2011-2015 yang diukur dengan menggunakan *Du Pont System* ROI menunjukkan kurang baik karena cenderung mengalami penurunan dan masih berada dibawah rata-rata standart BUMN. Dari nilai ROI tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan belum mampu mengelola dengan baik aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum mampu memberikan keuntungan yang maksimal karena aktiva perusahaan tidak meningkatkan pengembalian secara baik dalam menghasilkan

margin laba maupun dalam berputarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai kinerja keuangan perusahaan belum efektif diakibatkan karena penurunan nilai *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Assets Turnover* (TATO) adalah menurunnya laba bersih karena dipengaruhi total-total biaya dan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola aktiva yang ada, sehingga keuntungan yang dihasilkan dari perbandingan nilai laba bersih dengan total aktiva sangat kecil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti pada perusahaan dan peneliti selanjutnya yaitu :

1. Sebaiknya PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mencoba untuk menggunakan *Du Pont System* dalam mengukur kinerja keuangan, karena dengan *Du Pont System* akan terlihat kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dan dapat mengetahui letak kekuatan dan kelemahan perusahaan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebaiknya lebih meningkatkan angka penjualan dan perusahaan juga harus mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan angka penjualan bersih yang relatif meningkat dan dapat meminimalkan biaya yang digunakan guna untuk meningkatkan laba

yang lebih tinggi, dan perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dengan cara meningkatkan kemampuan dalam mengelola assetnya.

3. Dalam meningkatkan *Return On Investment* (ROI), perusahaan perlu meningkatkan dari penjualan dan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut sehingga laba bersih yang dihasilkan juga tinggi dan pada akhirnya nilai ROI perusahaan juga tinggi.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang membahas topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Ghuna Wibowo, (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan System Dupont Pada PT. Berlina Tbk*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Azuar juliandi & Irfan, (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Cita Pustaka Media Perintis.
- Brigham & Houston, (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- David Lianto. (2013). “*Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Dupont*”, JIBEKA. No 7 Vol 2, Hal 25-31.
- Daulat Freddy dan Hildawati. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2010)*. Ejurnal.esaunggul.ac.id
- Dermawan & Djahotman. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan, (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muis, dkk (2015). *Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, Bandung : Citapustaka Media.
- Munawir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty
- Rafika Nurul. (2014). *Analisis Tingkat Return On Equity (ROE) Melalui Sistem Dupont System Pada PTPN II (Persero) Tanjung Morawa*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rudianto, (2013). *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : Erlangga.

Syafrida Hani, (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, UMSU Press Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan.

Van Home & Wachowicz, (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.

Wahyuni, (2016). *Analisis Du Pont System Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. ANEKA GAS INDUSTRI*, Skripsi, UMSU, Medan.